

EFEKTIVITAS “PROGRAM GenRe” DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA SISWA SMK 2 GEDANGSARI

Iin Las Priyanti

SMK N 2 Gedangsari

E-mail: iinlaspriyanti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif “Program GenRe” dalam pencegahan pernikahan dini pada siswa SMK 2 Gedangsari. Penelitian ini merupakan penelitian Best Practice. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi dan wawancara. Analisis data dengan deskriptif kualitatif. Hasil analisis data dengan data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Hasil implementasi menunjukkan bahwa “Program GenRe” (generasi berencana) efektif dalam pencegahan pernikahan dini dengan membantu siswa dalam pemahaman remaja, siswa mampu menganalisis faktor-faktor penyebab pernikahan dini, siswa mendapatkan informasi dan promosi tentang kesehatan reproduksi remaja, dampak pernikahan dini serta solusi untuk penekanan pernikahan dini. Selanjutnya siswa memiliki perencanaan yang matang dalam kehidupan keluarga. Jadi “Program GenRe” sangat efektif dalam pencegahan pernikahan dini pada siswa.

Kata kunci: program genre (generasi berencana), pernikahan dini

Abstract

This study aims to determine how effective the "GenRe Program" is in preventing early marriage in SMK 2 Gedangsari students. This research is a Best Practice research. Data collection techniques used documentation and interviews. Data analysis with qualitative descriptive. The results of data analysis with data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of the implementation show that the "GenRe Program" (generation planning) is effective in preventing early marriage by helping students understand adolescents, students are able to analyze the factors that cause early marriage, students get information and promotions about adolescent reproductive health, the impact of early marriage and solutions for emphasis on early marriage. Furthermore, students have careful planning in family life. So the "GenRe Program" is very effective in preventing early marriage in students.

Keywords: genre program (generation planning), early marriage

Info Artikel

Diterima Maret 2021, disetujui April 2021, diterbitkan Juni 2021

PENDAHULUAN

Pernikahan dini dikalangan siswa masih banyak ditemukan, baik siswa yang bersekolah di daerah perkotaan maupun pedesaan, baik siswa SMP maupun SMA/SMK. Siswa yang seharusnya masih asyik dengan dunia remaja, sudah harus menanggung kehidupan berkeluarga. Hasil wawancara dengan siswa SMK yang mengalami marriage by accident, yaitu siswa memiliki gaya pacaran yang tidak sehat, sering menggunakan handphone secara berlebihan sehingga mengakibatkan ketergantungan. Ketergantungan tersebut menyebabkan penyalahgunaan fungsi handphone secara semestinya. Hal tersebut mengakibatkan siswa memiliki kebiasaan berkata tidak jujur terhadap orangtua mengenai perbuatan buruk yang dilakukannya, yaitu perbuatan yang melanggar hukum dan agama.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang merupakan guru BK, data yang didapat menunjukkan bahwa terdapat siswa yang duduk di kelas X dan XI SMK yang memutuskan keluar dari sekolah karena kasus kehamilan di luar nikah. Untuk menutupi rasa malu dan aib keluarga, orangtua memutuskan untuk menikahkan anaknya yang masih di bawah umur. Berdasarkan data yang diperoleh empat tahun terakhir terdapat 14 kasus siswa yang mengalami kehamilan di luar nikah. Kasus tersebut banyak dialami oleh siswa dari jurusan tata busana. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa diantaranya adalah terjadinya broken home, kurangnya komunikasi antara anak dan orangtua, orangtua sibuk bekerja di luar sehingga anak kurang mendapatkan pengawasan dan perhatian, serta anak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik dan mencoba mencari solusi untuk mencegah terjadinya pernikahan dini dikalangan siswa. Oleh karena itu peneliti menerapkan "Program GenRe" sebagai pencegahan pernikahan dini pada siswa SMK. Hal ini dilatarbelakangi adanya Peraturan Bupati No.36 Tahun 2015 tentang Pencegahan Perkawinan Pada Usia Anak, dan didukung oleh kegiatan Badan Pemberdayaan Masyarakat, Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPKB) Kabupaten Gunungkidul.

Layanan Bimbingan dan konseling untuk pencegahan pernikahan dini pada siswa dengan membentuk atau memilih Duta GenRe. Duta Genre merupakan salah satu figur yang berperan dalam pembentukan karakter sehingga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup remaja/siswa.

Salah satu usaha yang digalakkan "Program GenRe" untuk memerangi pernikahan dini dengan memaparkan salah satu program yaitu dengan memberikan informasi atau mengadakan sosialisasi dalam pencegahan pernikahan dini (<https://dutasmart.wordpress.com/pencegahan-pernikahan-dini/>). Melalui "Program GenRe", maka diharapkan dapat mengefektifkan dalam pencegahan pernikahan dini serta dapat meningkatkan pelayanan bimbingan konseling.

Dari hasil penelitian Muhammad Thohirin (2019) bahwa Peningkatan Pencegahan Pernikahan Dini melalui Kelompok Sebaya di SMP Muhammadiyah Kaliangkrik menunjukkan Hasil program ini menunjukkan peningkatan pengetahuan remaja tentang peraturan pernikahan berupa Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, meningkatnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi, resiko pernikahan usia dini, serta meningkatkan keterbukaan remaja dalam mendiskusikan permasalahannya. Akhir implementasi terbentuknya Kader Kesehatan Remaja yang terlatih menjadi penyuluh kesehatan remaja.

"Program GenRe" diperlukan untuk menyiapkan diri remaja menyongsong kehidupan berkeluarga yang lebih baik, menyiapkan pribadi yang matang dalam membangun keluarga yang harmonis dan memantapkan perencanaan berkeluarga sekaligus sebagai model, idola



dan sumber informasi bagi teman sebayanya. Dengan melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja / PIK-R maka “Program GenRe” bisa direalisasikan kepada anggota PIK-R.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

Subyek penelitian adalah siswa Jurusan Tata Busana, Akuntansi dan Otomotif SMK Negeri 2 Gedangsari. Waktu penelitian selama bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi.

Wawancara.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada saat siswa setelah melaksanakan program GenRe untuk mengetahui sejauhmana “Program GenRe” dalam pencegahan pernikahan dini.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan masalah atau subjek penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:151) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada subyek dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis data kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan efektifitas “Program GenRe” dalam pencegahan pernikahan dini. Teknis analisis data yang digunakan adalah model alur yang terekam dalam catatan lapangan yang terdiri dari alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification, Milles and Huberman (2013:337).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dokumentasi, maka “Program GenRe” dalam pencegahan pernikahan dini sangat efektif digunakan melalui PIK-R di SMK Negeri 2 Gedangsari. Dengan “Program GenRe” berdampak positif pada siswa terhadap maraknya pernikahan dini dikalangan remaja. Terlihat dari hasil “Program GenRe” diatas, siswa lebih terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh PIK-R.

Dari data hasil “Program GenRe” sebagai salah satu kegiatan dalam menanggulangi atau pencegahan pernikahan dini menunjukkan ada perubahan atau efektifitas antara lain;

1. Siswa mendapatkan edukasi dalam kesehatan reproduksi yang menginjak pada usia remaja. Hal ini seperti yang diungkapkan Monks (1999) sendiri memberikan batasan usia masa remaja adalah masa diantara 12-21 tahun dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Senada dengan pendapat Suryabrata (1981) membagi masa remaja menjadi tiga, masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja pertengahan 15-18 tahun dan masa remaja akhir 18-21 tahun. Berbeda dengan pendapat Hurlock (1999) yang membagi masa remaja



menjadi dua bagian , yaitu masa remaja awal 13-16 tahun, sedangkan masa remaja akhir 17-18 tahun.

2. Faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya pernikahan dini. Faktor yang sangat berpengaruh adalah desakan ekonomi dan pendidikan orangtua. Seperti yang diungkapkan oleh Naibaho (2011) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pernikahan dini antara lain: orangtua, hamil pra nikah, pemahaman terkait pernikahan, media massa dan ekonomi.
3. Melalui PIK-R telah berhasil menyampaikan atau mempromosikan “Program GenRe” dalam pencegahan pernikahan dini kepada siswa-siswa. Sehingga kedepan kasus pernikahan dini/pelecehan seksual bisa diminimalisir. Dengan kegiatan tersebut mengasah pikiran dan perasaan siswa untuk mempersiapkan diri menjadi geerasi berencana yang cerdas, sehat dan ceria.
4. Program GenRe merupakan salah satu cara yang telah dilakukan dalam penekanan pernikahan dini. Dengan kegiatan penyuluhan tersebut terbentuklah karakter generasi muda yang cerdas, tanggungjawab dan mampu mengambil keputusan terhadap masa depannya.

PIK-Remaja merupakan wadah dalam “Program GenRe” yang dikelola oleh, dari dan untuk siswa guna memberikan layanan konseling tentang kesehatan reproduksi dll, yang memiliki tujuan untuk pencegahan pernikahan dini dikalangan remaja saat ini. Melalui Program GenRe ini siswa akan semakin terarah menjadi seorang GenRe menuju generasi keemasan mendatang. Hal ini berarti “Program GenRe” efektif digunakan sebagai pencegahan pernikahan dini pada siswa.

“Program GenRe” disosialisasikan dan mempromosikan kepada siswa SMK Negeri 2 Gedangsari dengan memberikan pemahaman dan informasi kepada generasi muda mengenai Batas Usia Perkawinan Menurut UU Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan, faktor-faktor penyebab pernikahan dini, dampak pernikahan dini beserta solusi pencegahan dalam pernikahan dini.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan siswa dapat diketahui bahwa Efektifitas “Program GenRe” dalam pencegahan pernikahan dini pada siswa SMK Negeri 2 Gedangsari menunjukkan bahwa;

1. “Program GenRe” membantu siswa dalam pemahaman masa remaja.
2. Siswa mampu menganalisis berbagai faktor penyebab terjadinya pernikahan dini antara lain; Faktor ekonomi, Pendidikan dan Sosial dan lingkungan serta anggapan orangtua apabila sudah lulus maka diperbolehkan untuk menikah muda karena mengurangi beban orangtua, dan anggapan ini sudah melekat pada pola pikir orangtua yang hidup di daerah pedesaan.
3. Melalui “Program GenRe” siswa mendapatkan informasi dan sosialisasi kesehatan reproduksi. Salah satu “Program GenRe” yang diminati siswa berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Salah satu dampak yang dapat ditimbulkan dari pernikahan dini adalah kesehatan reproduksi yang mengancam pada perempuan. Perempuan yang sudah melakukan hubungan seksual dibawah usia 20 tahun akan sangat rentan terkena kanker rahim. Hal ini dikarenakan sel-sel pada leher rahim belum seutuhnya matang.
4. Kesimpulan yang diambil dari beberapa hasil wawancara dengan siswa bahwa “Program GenRe” memberikan solusi untuk menekan angka pernikahan dini antara lain;
 - a. Melanjutkan pendidikan
Dengan melanjutkan pendidikan, maka siswa bisa merencanakan masa depan dan meraih cita-cita yang didambakan.



- b. Bekerja
Selama di SMK siswa sudah dibekali dengan skill/ keterampilan sesuai dengan jurusannya, sehingga pada saat bekerja siswa sudah siap memasuki dunia kerja.
- c. Pengawasan Orangtua
Selama ini pengawasan orangtua kurang, dikarenakan kesibukan bekerja atau merantau diluar kota.
- d. Perlu peningkatan keimanan sebagai benteng diri untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
Siswa harus membatasi dalam menggunakan media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa “Program GenRe” sebagai pencegahan pernikahan dini sangat efektif diterapkan dalam layanan bimbingan konseling melalui PIK-Remaja. “Program GenRe” dilaksanakan melalui sosialisasi atau penyuluhan sehingga siswa memiliki bekal diri melanjutkan kejenjang pendidikan, berkarir atau bekerja serta menikah dengan perencanaan sesuai dengan siklus reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fifi Efrila Defi. 2015. SMART. <https://dutasmart.wordpress.com/pencegahan-pernikahan-dini/> Diakses 17 Maret 2018.
- Fifi Efrila Defi. 2020.http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/1963/2/E21116005_skripsi%2012.pdf. Diakses 18 Mei 2018.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan .2016. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jakarta: Kemendikbud.
- Moleong, Remy J.2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Naibaho, Hotnalia.2011.Fakto-faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda.Serdang:Badan Kependudukan danKeluarga Berencana Nasional (BKKBN)
- Palomba, E 2007. ICT for Counseling and Careers Guidance Service. Research Reflections and Innovations in Integrating ICT in Education (Leece Universita del Salento).
- Pinilih.S.S. <file:///C:/Users/win10/Downloads/591-1623-1-PB.pdf>. Diakses 18 Mei 2018.
- Rachman Natawijaya. 1981. Beberapa Pendekatan dalam Bimbingan Karier. Bandung : CV. Diponegoro.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan.Bandung: Alfabeta

